

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nazila Viama Riska¹, Sanusi², Sarwindah³
¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun
³SD Negeri 2 Ngindeng
¹viamanazila@gmail.com, ²sanusi.mathedu@unipma.ac.id,
³ra.sarwendah16@gmail.com

ABSTRACT

The activities of teachers who still use varied and innovative learning models and methods in the learning process become a problem in student learning activities, especially in the mathematics content of data collection and presentation materials. This study aims to apply the Problem Based Learning learning model in mathematics subject matter of collecting and presenting data for grade V students. This type of research uses classroom action research (CAR) with data collection techniques consisting of interviews, tests and observations. The research procedure consisted of planning, implementing, observing and reflecting. Data validation test using source and technique triangulation techniques. While data processing and data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the pre-action activities obtained a class average value of 56.67. In the first cycle, the average value was 78.16 and in the second cycle, the average value was 80. So it can be concluded that the application of problem-based learning models can improve student learning outcomes in the mathematics content of data collection and presentation.

Keywords: Problem Based Learning Model, Mathematics, Learning

ABSTRAK

Aktivitas guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan di dalam kegiatan pembelajaran siswa khususnya pada muatan pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data siswa kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, tes dan observasi. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Uji validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari kegiatan pratindakan memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,67. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,16 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan matematika materi pengumpulan dan penyajian data.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Matematika, Belajar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting di dalam pendidikan. Pembelajaran matematika memiliki tujuan di dalam semua jenjang pendidikan salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa. Pengembangan kemampuan ini penting agar siswa dapat memahami secara mendalam konsep yang dipelajari dan mampu untuk mengimplementasikan dalam berbagai kondisi dan situasi. Matematika adalah ilmu yang universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting untuk berbagai disiplin dan mengembangkan kemampuan daya berfikir manusia. Untuk menguasai dan mengembangkan teknologi di masa mendatang diperlukan penguasaan matematika sejak dini. (Surya, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa di dalam kegiatan pembelajaran atau menuntun siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan begitu siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan berbagai pengetahuan

yang siswa pelajari secara holistik, bermakna dan aktif.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan diantaranya matematika kepada siswa sehingga mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam hidupnya untuk kehidupan sehari-hari. Guru memiliki kewajiban dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya. (Anugraheni, 2017) berpendapat bahwa guru diharuskan memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengembangkan kedewasaan siswa, selain itu memiliki kemampuan mengajar dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran. selain membimbing, guru juga harus mampu menuntun, mengarahkan, melatih dan melakukan evaluasi kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajarnya.

(Puspita et al., 2018) menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar lebih menekankan pada aspek

pembentukan logika, sikap dan keterampilan pada siswa dimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Belajar matematika dimulai dengan konsep yang paling sederhana menuju konsep yang tinggi dengan keahlian dan pola pikir yang siswa miliki. Matematika merupakan mata pelajaran yang mana materi di dalamnya memiliki konsep yang bersifat abstrak. Sedangkan guru di dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak menjadikan siswa kesulitan untuk memahami materi. Akibatnya, matematika menjadi muatan pelajaran yang dianggap sulit karena capaian siswa di dalam hasil belajar masih kurang.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berjalan secara efektif dan maksimal khususnya pada muatan pelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu hal yang menyebabkan matematika sulit adalah metode guru di dalam

mengajar yang masih konvensional dengan metode ceramah, memaparkan materi, dan melakukan tanya jawab dengan siswa yang tidak semua siswa dapat aktif di dalam kelas. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru dapat membuat aktivitas pembelajaran terkesan membosankan. Guru kurang dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut berdampak pada kemampuan belajar siswa yang berkurang pada pelajaran matematika. (Puspita et al., 2018) berpendapat bahwa pembelajaran matematika dapat berkembang dengan baik jika terdapat model dan metode di dalam aktivitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menambah pengetahuan terlebih pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar siswa juga memiliki pengaruh terhadap kesesuaian guru dalam memilih model dan metode pembelajaran

(Setiyawan, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran matematika seharusnya diawali dengan pengenalan

permasalahan atau mengajukan masalah nyata dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan selanjutnya siswa secara berkelanjutan dibimbing untuk memahami dan menguasai konsep matematika dengan mengajak siswa berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Adanya hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Model pembelajaran yang dapat membantu guru di dalam menyampaikan materi dalam matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut (Yusri, 2018) *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan tantangan untuk siswa dalam menemukan solusi dari masalah yang ada di dunia nyata secara mandiri ataupun berkelompok dan didasarkan pada prinsip bahwa permasalahan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperoleh ilmu baru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami konsep yang diberikan.

Model *problem based learning* memberikan siswa kesempatan untuk melakukan koneksi antar ide-ide konsep matematika dengan kehidupan nyata. Siswa dapat melakukan aktivitas pemecahan masalah, dan guru bertugas sebagai tutor dan fasilitator yang membimbing, menuntun, dan membantu siswa dalam mendefinisikan konsep-konsep yang belum mereka mengerti dan apa yang perlu mereka ketahui sebagai bahan untuk memahami dan memecahkan permasalahan. (Mayasari et al., 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivisme dan berorientasi dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan fokus penyajian masalah untuk ditemukan solusinya oleh siswa dengan mengembangkan kemampuan inkuiri, mengkonstruksi pengetahuan dan berpikir kritis. Dengan model PBL siswa dapat bekerja sama dengan kelompok maupun individu. Pembelajaran berbasis masalah ini memiliki banyak keunggulan. Keunggulan yang ada seperti dapat menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi permasalahan pada

situasi kehidupan sehari-hari, siswa dapat menjadi produsen sumber informasi pengetahuan, dan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, menalar, dan keterampilan berfikir kritis.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran matematika materi penyajian dan pengumpulan data siswa kelas V. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini dalam mata pelajaran matematika karena memiliki kelebihan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di dalam memahami materi sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep matematika dengan mengkonstruksikan secara langsung pengetahuan yang dimiliki sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada dan dapat dihubungkan dengan konsep di dunia nyata dan implementasi di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan

pada dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran penyajian data mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2023 selama dua bulan yaitu bulan Mei- Juni 2023. Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ngindeng tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 6 siswa, dengan rincian siswa putri 3 dan siswa putra 3. Siswa tersebut berperan sebagai subjek yang akan diamati kegiatan pembelajarannya dan dikenai tindakan. Dari 6 siswa kelas V ini semuanya adalah anak yang normal (tidak ada yang berkebutuhan khusus).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari, wawancara, tes dan observasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data terkait hasil belajar matematika pada siswa. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas

belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dari beberapa informan mengenai proses pembelajaran matematika yang sudah diterapkan oleh guru pada siswa kelas V SDN 2 Ngindeng. Teknik wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab, baik dengan guru maupun siswa dan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan.

Prosedur penelitian ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian ini menggunakan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Uji validasi data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang ditemukan di dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dari satu sumber dengan sumber lain dan menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menguji data yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan pengolahan data dan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tahap Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 2 Ngindeng tahun ajaran 2022/2023 dalam hal hasil belajar matematika siswa dalam materi pengumpulan dan penyajian data. Permasalahan tersebut ditemui melalui proses kegiatan wawancara dan observasi. Kegiatan pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan penelitian ini, penerapan model *problem based learning* dalam aktivitas pembelajaran terjadi dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil yang terkumpul dari langkah ini akan dievaluasi untuk memperbaiki keseluruhan tindakan selanjutnya. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi nilai pratindakan pada siswa kelas V SDN 2 Ngindeng dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

No	Interval	Frekuensi	Median	Presentase (100%)	
				Relatif	Kumulatif
1	45-49	1	47	16,67	16,67

2	50-54	1	52	16,67	33,34
3	55-59	1	57	16,67	50,01
4	60-64	1	62	16,67	66,68
5	65-69	2	67	33,34	100
Nilai rata-rata kelas 56,67 Nilai ketuntasan klasikal 3 siswa (50 %) Nilai tertinggi 65 Nilai terendah 45					

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V pada saat pratindakan adalah 56,67. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 45-49 sejumlah 1 siswa atau 16,67 %. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 50-54 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 55-59 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 60-64 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 65-69 sejumlah 2 siswa atau 33,34%.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam matematika bab materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V SDN 2 Ngindeng disebabkan karena pembelajaran matematika cenderung membosankan bagi siswa dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kurang maksimal dan

beragam. Kurangnya penggunaan model dan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu penyebabnya. Siswa di dalam memahami materi cenderung dibiarkan dan guru kurang membimbing siswa di dalam aktivitas pembelajarannya. Siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep perhitungan di dalam matematika.

Berdasarkan paparan di atas maka proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pengumpulan dan penyajian data diperlukan banyak perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi baru dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Untuk itu salah satu alternative solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih aktif dan mampu menganalisis konsep-konsep yang mereka miliki dengan mengkonstruksikan pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk memahami materi pelajaran. Dalam hal ini siswa akan berdiskusi aktif dan dibimbing oleh guru untuk

memahami materi yang ada, baik pada penugasan individu ataupun kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa.

Hasil Tindakan

Tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan sejumlah dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I, terlihat kondisi awal menunjukkan adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga hasil belajar siswa terlihat masih rendah. Peneliti merencanakan merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Penerapan model *problem based learning* direncanakan dalam kegiatan siklus I adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana yang mendukung berupa ruang kelas yang nyaman, menyiapkan perangkat pembelajaran,

menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan secara kolaboratif di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Siklus I ini dilakukan pada hari rabu 7 Juni 2023 pukul 07.30-10.00. Pada pertemuan pertama diajarkan materi tentang konsep dalam pengumpulan data, cara mengumpulkan data, penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup yang pertama kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan doa. Kemudian siswa dan guru menyanyikan lagu nasional. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa. Setelah itu, guru memberikan motivasi mengajak siswa untuk ice breacking. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada kegiatan hari ini.

Pada kegiatan inti, dalam fase 1 "orientasi peserta didik terhadap masalah" guru meminta peserta didik

untuk mengamati dan mengidentifikasi video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Siswa dapat menggali informasi yang ada pada video yang sudah ditampilkan oleh guru dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada fase selanjutnya “Mengorganisasikan peserta didik”, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Dalam kelas ini terdapat 2 kelompok. Pada fase 3 “Membimbing penyelidikan individual/kelompok” secara berkeompok siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik yang sudah diberikan dengan menyajikan data sesuai soal yang diberikan guru. Dalam hal ini guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Kemudian pada fase 4 “Mengembangkan dan menyajikan hasil karya” siswa secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan dan menunjukkan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. dan pada fase terakhir “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah” guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan kepada siswa

terkait materi yang diberikan. Siswa bersama guru menganalisis setiap soal yang sudah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai hasil belajar siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini seperti “Bagian mana yang kalian sukai dari proses pembelajaran hari ini?” selain itu siswa bersama guru menarik kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan yang kemudian ditutup dengan salam.

Setelah penerapan tindakan pada siklus I terkait hasil belajar matematika siswa kelas V yang diperoleh dari hasil tes individu siswa. Penerapan tes siswa individu pada siklus I dilakukan setiap akhir pembelajaran. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa materi pengumpulan dan penyajian data mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Median	Presentase (100%)	
				Relatif	Kumulatif
1	70-73	1	71,5	16,67	16,67
2	74-77	1	75,5	16,67	33,34

3	78-81	2	79,5	33,3 4	66,68
4	82-85	2	83,5	33,3 4	100
Nilai rata-rata kelas 78,16 Jumlah siswa tuntas (4 siswa) 66,67 % Jumlah siswa tidak tuntas (2 siswa) 33,34% Nilai tertinggi 85 Nilai terendah 70					

Bedasarkan tabel 2 distribusi frekuensi nilai hasil belajar matematika siklus I dapat dilihat nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi siswa adalah 85, dan nilai rata-rata kelas adalah 78,16. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 70-73 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 74-77 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 78-81 sejumlah 2 siswa atau 33,34%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 98-103 sejumlah 2 siswa atau 33,34%.

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus I untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Pada saat proses pembelajaran siswa dapat memperhatikan penjelasan dan arahan guru dengan baik meskipun terdapat siswa yang masih asyik

bermain dan bercerita dengan temannya. selama proses pembelajaran masih sedikit siswa yang bertanya dikarenakan rasa percaya diri mereka yang masih kurang.

Tahap refleksi pada siklus I berdasarkan hasil yang terlihat selama pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terlihat bahwa terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dari yang semula hanya ada 3 siswa (50%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 56,67% meningkat menjadi 4 siswa (66,67%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 78,16. Kendala yang didapati pada siklus I antara lain siswa kesulitan memahami cara penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram dan grafik, penguatan yang diberikan guru belum maksimal, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi.

Siklus II

Perbedaan siklus I dan siklus II adalah pada media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus I menggunakan media pembelajaran berupa video yang dapat digunakan sebagai acuan siswa dalam mengerjakan soal materi

pengumpulan dan penyajian data. Sedangkan pada siklus ke dua menggunakan media PPT berbasis canva untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep materi dalam matematika. Materi yang disampaikan pada siklus I dan II sama terkait cara mengumpulkan data, dan proses penyajian data baik dalam bentuk tabel, diagram, ataupun grafik.

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 9 Juni 2023 pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran matematika dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya, siswa dicek kehadiran dan kesiapannya oleh guru. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya, siswa diajag untuk ice breacking tepuk semangat dan guru memberikan motivasi agar siswa sungguh-sungguh di dalam belajar untuk dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

Pada kegiatan inti, dalam fase 1 "orientasi peserta didik terhadap masalah" guru meminta peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi PPT berbasis canva yang ditampilkan oleh guru melalui LCD

proyektor. PPT tersebut berisi gambar dan materi-materi terkait penyajian dan pengumpulan data. Siswa menganalisis bersama guru terkait poin-poin yang ada dalam PPT yang ditayangkan. Pada fase selanjutnya "Mengorganisasikan peserta didik", guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Dalam kelas ini terdapat 2 kelompok. Pada fase 3 "Membimbing penyelidikan individual/kelompok" secara berkeolompok siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik yang sudah diberikan dengan membuat dadu kubus yang beirisi gambar-gambar binatang yang digunakan sebagai media pengumpulan data dan peyajian data. Dalam hal ini guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Kemudian pada fase 4 "Mengembangkan dan menyajikan hasil karya" siswa secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan dan menunjukkan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. dan pada fase terakhir "Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah" guru memberikan umpan

balik terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang diberikan. Siswa bersama guru menganalisis setiap soal yang sudah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai hasil belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas yang sudah diberikan. Siswa bersama guru membahas terkait hasil pengerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini seperti. Selain itu siswa bersama guru menarik kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan yang kemudian ditutup dengan salam.

Dari penerapan tindakan yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data berupa nilai hasil belajar materi pengumpulan dan penyajian data muatan pelajaran matematika yang diperoleh setiap akhir pembelajaran. berikut disajikan rata-rata distribusi frekuensi nilai hasil belajar matematika siswa pada siklus II, disusun pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siklus II

N o	Inter val	Freku ensi	Med ian	Presentase (100%)
--------	--------------	---------------	------------	----------------------

				Rel atif	Kumu latif
1	75- 79	1	77,5	16,6 7	16,67
2	80- 85	1	82,5	16,6 7	33,34
3	86- 91	2	88,5	33,3 4	66,68
4	92- 97	0	94,5	0	66,68
5	98- 103	2	100, 5	33,3 4	100

Nilai rata-rata kelas 80
 Jumlah siswa tuntas (5 siswa) 83,34%
 Jumlah siswa tidak tuntas (1 siswa)
 16,67%
 Nilai tertinggi 100
 Nilai terendah 75

Bedasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai hasil belajar matematika siklus II dapat dilihat nilai terendah adalah 75, nilai tertinggi siswa adalah 100, dan nilai rata-rata kelas adalah 80. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 75-79 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 80-85 sejumlah 1 siswa atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 86-91 sejumlah 2 siswa atau 33,34%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 92-97 sejumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai interval antara 98-103 sejumlah 2 siswa atau 33,34%.

Bedasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II terhadap penerapan model *problem based learning* (PBL) saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memperhatikan penjelasan dan

arahan dari guru, fokus dan konsentrasi siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I karena media yang digunakan juga lebih menarik. Pada aspek aktivitas siswa didalam kelas masih terdapat siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran, tetapi sudah terdapat siswa yang berani untuk bertanya memberikan tanggapan ataupun pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru. Perhatian siswa pada saat guru memberikan materi juga sudah baik. Siswa sudah memahami dengan baik tahapan maupun proses pembelajaran yang harus dilakukan,

Refleksi pada siklus II berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada penerapan model *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi baik dari aktivitas siswa maupun nilai hasil evaluasi belajar siswa pada materi pengumpulan dan penyajian data muatan pelajaran matematika. Siswa mulai memahami setiap langkah-langkah kegiatan pada model PBL ini. pada rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 78,16 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based*

learning meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hampir keseluruhan siswa menunjukkan partisipasinya mengalami peningkatan dari siklus II. Keberhasilan yang sudah terlihat pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan di dalam penelitian ini, sehingga tindakan pada penelitian ini berhenti pada siklus II. Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data yang terlihat pada tabel di atas maka dapat diketahui interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan sebelum tindakan siklus I, dari siklus I menuju siklus II. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2020) bahwa proses dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di dalam aktivitas pembelajarannya. Selain itu penelitian yang dilakukan (Mungzilina et al., 2018) juga mengalami peningkatan dalam hal keaktifan dan hasil belajar tematik pada siswa dengan menerapkan pembelajaran yang

menarik dan tidak monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dalam aktivitas pembelajaran dimana dengan menerapkan dalam pembelajaran matematika dapat menjadika siswa lebih aktif. Sebagaimana dengan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Jacub et al., 2019) bahwa penerapan model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ketuntasan belajar pada setiap siklusnya dan memapu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam satu kegiatan pratindak dan dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pengumpulan dan penyajian data. Hal

tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pada rata-rata kelas yang semula pada pratindakan sebesar 56,67 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 78,16 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 246–258. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/40/42>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.33>

- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120–125. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Setiyawan, H. (2017). Pembelajaran Matematika Model PBL (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bidang Pada Siswa Kelas III SD. *INOVASI: Jurnal Humaniora, Sains, Dan Pengajaran*, XIX(No.1), 8–17. <https://erepository.uwks.ac.id/276>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>